



**MENINGKATKAN SELF-CONFIDENCE ANAK-ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
MELALUI KEGIATAN FASHION SHOW “BEAUTY IN IMPERFECTION” PADA
PERINGATAN HARI DOWN SYNDROME INTERNASIONAL**

***IMPROVING THE SELF-CONFIDENCE OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS
THROUGH THE "BEAUTY IN IMPERFECTION" FASHION SHOW ACTIVITIES ON
INTERNATIONAL DOWN SYNDROME DAY***

**Chandra Lukita¹, Kusnadi², Suhadi Parman³, Rifqi Fahrudin⁴, Suwandi⁵,
Turini⁶, Linda Norhan⁷**

¹⁻⁷Universitas Catur Insan Cendekia, Cirebon, Indonesia
Chandra.lukita@cic.ac.id

Abstrak: Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya yang mengalami down sindrom, melalui kegiatan Fashion Show berjudul "*Beauty In Imperfection*" dalam rangka memperingati Hari Down syndrome Internasional. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah persiapan, identifikasi peserta, persiapan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi. Temuan penting yang didapat dari hasil kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan kepercayaan diri anak-anak down syndrome, peningkatan kesadaran masyarakat tentang Down syndrome dan pengembangan keterampilan social anak-anak down syndrome. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan self-confidence anak-anak berkebutuhan khusus, yang diharapkan akan memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, acara "*Beauty In Imperfection*" juga menjadi momen penting untuk merayakan keunikan dan potensi setiap individu, serta mempromosikan kesetaraan dan inklusi dalam Masyarakat. Acara ini menciptakan kesempatan bagi anak-anak Down syndrome untuk tampil di depan umum dan merayakan keunikan mereka, yang pada gilirannya memberikan inspirasi kepada mereka dan orang lain. Kerjasama yang erat terjalin antara berbagai pihak yang terlibat, menciptakan dasar yang kuat untuk mendukung anak-anak berkebutuhan khusus di masa depan.

Kata Kunci: Peningkatan, *Self-Confidence*, *Fashion Show*, *Down Syndrome*

Abstract: This Community Service (PkM) aims to increase the self-confidence of children with special needs, especially those with Down syndrome, through a Fashion Show entitled "*Beauty In Imperfection*" in commemoration of International Down syndrome Day. The methods used in this PkM activity are preparation, participant identification, activity preparation, implementation and evaluation. Important findings obtained from the results of this PkM activity are an increase in the self-confidence of children with Down syndrome, an increase in public awareness about Down syndrome and the development of the social skills of children with Down syndrome. The result of this community service is an increase in the self-confidence of children with special needs, which is expected to have a positive impact on their daily lives. Apart from that, the "*Beauty In Imperfection*" event is also an important moment to celebrate the uniqueness and potential of each individual, as well as promote equality and inclusion in society. This event creates an opportunity for children with Down syndrome to perform publicly and celebrate their uniqueness, which in turn provides inspiration for them and others. Close cooperation exists between the various parties involved, creating a strong basis for supporting children with special needs in the future.

Keywords: Improvement, Self-Confidence, Fashion Show, Down Syndrome

Received	Revised	Published
10 September 2023	10 November 2023	15 November 2023

Pendahuluan

Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan, terutama dalam hal inklusi sosial dan integrasi anak-anak berkebutuhan khusus ke dalam masyarakat. Di antara kelompok ini, anak-anak yang mengidap Down syndrome merupakan salah satu yang memerlukan perhatian khusus (Andrew et al., 2023). Down syndrome sebagai kelainan genetik yang umum, memengaruhi perkembangan fisik dan intelektual anak-anak yang terkena dampaknya. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita sebagai masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan rasa percaya diri anak-anak berkebutuhan khusus ini (Nunik et al., 2022).

Down syndrome adalah salah satu jenis kelainan genetik yang cukup umum, yang mempengaruhi perkembangan individu dengan ciri-ciri fisik dan kognitif tertentu. Anak-anak yang lahir dengan Down syndrome sering kali menghadapi tantangan khusus dalam kehidupan sehari-hari mereka (Kamil et al., 2023). Tantangan ini mencakup perkembangan kognitif yang berbeda, perubahan fisik yang khas, serta stigmatisasi sosial. Meskipun demikian, setiap anak, termasuk mereka yang memiliki Down syndrome, memiliki potensi untuk tumbuh, berkembang, dan meraih kebahagiaan sejauh kemampuannya.

Peringatan Hari Down syndrome Internasional adalah momen yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kehidupan dan potensi anak-anak dengan Down syndrome. Hal ini juga merupakan kesempatan yang baik untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada anak-anak ini, serta membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Niswariyana & Milandari, 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan self-confidence (kepercayaan diri) anak-anak berkebutuhan khusus (Kristiana & Widayanti, 2021), khususnya anak-anak dengan Down syndrome, melalui sebuah acara fashion show yang berjudul "Beauty in Imperfection." Dalam acara ini, anak-anak dengan berbagai kebutuhan khusus akan memiliki kesempatan untuk tampil di atas panggung, memamerkan pakaian yang mereka pilih, dan merasakan pengalaman menjadi pusat perhatian.

Universitas Catur Insan Cendekia, sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, memahami betapa pentingnya pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam konteks ini. Melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, universitas ini berkomitmen untuk berperan aktif dalam upaya meningkatkan self-confidence anak-anak berkebutuhan khusus dengan menyelenggarakan sebuah kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan dan penerimaan diri mereka.



Gambar-1. Promo Kegiatan Fashion Show melalui Media Sosial

Melalui "*Beauty In Imperfection*," kegiatan ini diharapkan dapat memberikan platform yang positif bagi anak-anak berkubutuhan khusus ini untuk mengekspresikan diri, merasa lebih percaya diri, dan merasa diterima sepenuhnya oleh Masyarakat (Buetow & Wallis, 2019). Kami percaya bahwa setiap individu, tanpa terkecuali, memiliki kecantikan dan potensi unik, dan ini adalah kesempatan bagi kita semua untuk merayakan keberagaman dan mempromosikan inklusi. Dalam pendahuluan ini, kami akan menguraikan tujuan dan manfaat dari kegiatan "*Beauty In Imperfection*," serta memberikan wawasan singkat tentang sindrom Down dan mengapa peringatan Hari Down syndrome Internasional sangat penting. Selain itu, kami juga akan membahas peran dosen dan mahasiswa Universitas Catur Insan Cendekia dalam penyelenggaraan acara ini, serta harapan kami untuk dampak positif yang dapat dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini (Situmeang et al., 2023).

Fashion show "*Beauty In Imperfection*" merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan self-confidence anak-anak berkubutuhan khusus, khususnya anak-anak dengan Down sindrom. Fashion show ini dirancang untuk merayakan keunikan dan keindahan setiap individu, bahkan dalam keadaan yang mungkin dianggap tidak sempurna oleh standar konvensional kecantikan (Arkam, 2022). Dalam kegiatan ini, anak-anak dengan down syndrom akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan merasakan pengalaman positif dalam berjalan di catwalk, berpose, dan berbicara di depan audiens (Melati et al., 2021).

Melalui kegiatan fashion show ini, dosen dan mahasiswa Universitas Catur Insan Cendekia ingin menciptakan lingkungan yang mendukung, inklusif, dan memberikan pengakuan kepada anak-anak berkubutuhan khusus. Melalui pengalaman ini, diharapkan mereka akan merasa dihargai, diakui, dan diterima dalam Masyarakat (Chidir et al., 2021).

Dengan demikian, akan membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang pada gilirannya akan memberi dorongan positif terhadap perkembangan mereka di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, sosial, dan psikologis. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan

untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat umum tentang tantangan yang dihadapi oleh individu dengan sindrom Down, serta bagaimana kita semua dapat berkontribusi untuk mendukung mereka dalam mencapai potensi maksimal. Dengan demikian, fashion show "*Beauty In Imperfection*" bukan hanya tentang merayakan keunikan anak-anak berkebutuhan khusus, tetapi juga sebagai upaya konkret dalam pengabdian kepada masyarakat dan pendidikan inklusif (Kurniawan & Aiman, 2020).

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah persiapan, identifikasi peserta, persiapan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar-2. Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM Hari Down syndrome Internasional

1. Tahap Persiapan:

- a. Penyusunan Tim: Tim PkM Down syndrome day membentuk tim pelaksana yang terdiri dari dosen, mahasiswa, serta anggota dari pihak-pihak terkait yang memiliki pengalaman dengan anak-anak berkebutuhan khusus.



Gambar-2. General Meeting seluruh panitia

- b. Studi Literatur: Tim PkM Down syndrome day melakukan studi literatur untuk memahami Down syndrome dan cara meningkatkan self-confidence anak-anak dengan kondisi tersebut (Julianto & Umami, 2022).
 - c. Tim PkM melakukan kerjasama dengan pihak terkait, seperti organisasi atau pusat pelayanan anak-anak berkebutuhan khusus, seperti sekolah inklusi atau pusat rehabilitasi, untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi peserta yang cocok.
2. Tahap Identifikasi Peserta:
- a. Seleksi Peserta: Tim PkM Down syndrome Day melakukan seleksi peserta dengan bantuan pihak terkait untuk memastikan bahwa anak-anak yang berpartisipasi merasa nyaman dan mendapat manfaat dari kegiatan ini.
 - b. Konsultasi dengan Orang Tua/Wali: Tim PkM Down syndrome Day melakukan konsultasi dengan orang tua atau wali peserta untuk memahami kebutuhan dan preferensi anak-anak.
3. Tahap Pelaksanaan:
- a. Acara Fashion Show: Tim PkM mengadakan acara fashion show pada peringatan Hari Down syndrome Internasional di CSB Mall Cirebon.
 - b. Bimbingan dan Dukungan: Tim PkM memastikan adanya dukungan psikologis dan bimbingan bagi peserta selama acara berlangsung.
 - c. Membuat dokumentasi acara melalui foto dan video untuk keperluan promosi dan evaluasi.
4. Evaluasi:
- a. Evaluasi Peserta: Setelah acara selesai, tim PkM melakukan evaluasi untuk memahami dampak kegiatan ini pada self-confidence peserta.
 - b. Evaluasi Tim Pelaksana: melakukan evaluasi internal untuk mengevaluasi kesuksesan kegiatan dan pelaksanaan tim.
 - c. Publikasi Hasil: Melakukan pembuatan laporan hasil kegiatan dalam bentuk laporan atau publikasi yang dapat menginspirasi orang lain.

Hasil dan Pembahasan

Peringatan Hari Down syndrome Internasional adalah kesempatan yang berharga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu yang dihadapi oleh anak-anak berkebutuhan khusus, terutama anak-anak dengan down syndrom. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, kami ingin memberikan dukungan dan meningkatkan self-confidence anak-anak berkebutuhan khusus dengan cara yang kreatif dan bermanfaat (Anlianna et al., 2023). Salah satu cara yang dipilih adalah dengan mengadakan kegiatan *Fashion Show* yang diberi nama "*Beauty In Imperfection*".



Gambar-3. Pelaksanaan Fashion Show Anak-Anak Down Syndrom

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan self-confidence anak-anak berkubutuhan khusus (Fakhiratunnisa et al., 2022). Selain dari itu, untuk memperkuat kesadaran masyarakat tentang inklusi dan keberagaman, dan untuk memberikan pengalaman positif bagi anak-anak dengan Down syndrome dan keluarga mereka. Dalam mempersiapkan acara, Tim PKM membentuk sebuah tim kerja yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Catur Insan Cendekia. Tim ini bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan kegiatan Fashion Show. Selanjutnya tim PKM bekerja sama dengan Griya Karya Harapanku untuk anak-anak dengan sindrom Down dalam memilih peserta yang akan berpartisipasi dalam Fashion Show (Kodrah et al., 2023). Peserta dipilih berdasarkan minat dan kemampuan mereka. Sebelum pelaksanaan acara, Tim PKM menyelenggarakan sesi pelatihan untuk para peserta. Pelatihan meliputi latihan berjalan di catwalk, penampilan, dan rasa percaya diri.



Gambar-3. Sesi Pelatihan dan Foto Peserta Fashion Show anak-anak down syndrome

Kegiatan Fashion Show "*Beauty In Imperfection*" yang diselenggarakan pada Peringatan

Hari Down syndrome Internasional pada tanggal 31 Maret 2023 ini, bertempat di CSB Mall Kota Cirebon. Acara ini dihadiri juga oleh Wakil Walikota Cirebon Dra. Eti Herawati dan Rektor Universitas Catur Insan Cendekia Dr. Chandra Lukita, S.E., M.M. Acara ini menampilkan peserta dengan berbagai pakaian dan kostum yang menunjukkan keunikan dan keindahan mereka (Putri & Maritska, 2022).



Gambar 4. Tamu undangan yang hadir, diantaranya Wakil Walikota Cirebon dan Rektor UCIC Cirebon

Hasil dari kegiatan ini sangat positif bagi Anak-anak berkubutuhan khusus karena merasa lebih percaya diri dan bahagia setelah berpartisipasi dalam Fashion Show. Selain dari itu Masyarakat lebih sadar akan isu-isu yang dihadapi oleh anak-anak dengan sindrom Down dan lebih mendukung inklusi. Acara ini mendapat liputan media yang luas, yang membantu menyebarkan pesan positif tentang inklusi dan keberagaman. Kegiatan Fashion Show "*Beauty In Imperfection*" pada Peringatan Hari Down syndrome Internasional merupakan contoh nyata dari pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat. Kami berharap kegiatan seperti ini akan terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi anak-anak berkubutuhan khusus serta masyarakat secara luas (Setiawan, 2020).



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan Fashion Show anak-anak down syndrome

Kegiatan Fashion Show anak-anak Down syndrome di hari Down syndrome internasional ini juga mendapat dukungan dari pemerintah setempat dan komunitas lokal seperti halnya komunitas tuna wicara, Dinas Sosial Kota Cirebon, Bank BCA, termasuk keluarga anak-anak dengan Down syndrome dan organisasi-organisasi yang peduli terhadap penyandang

down syndrom. Dukungan dari komunitas ini dapat memperkuat efek positif dari kegiatan ini. Selain memberikan manfaat langsung kepada anak-anak dengan down sindrom, kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya inklusi, penghormatan, dan penghargaan terhadap individu dengan kebutuhan khusus. Dengan membagikan cerita tentang kegiatan ini melalui media sosial, berita lokal, dan platform lainnya, pesan positif dapat sampai ke lebih banyak orang.

Pada kegiatan ini, Bank BCA memberikan uang santunan kepada seluruh anak-anak down sindrom peserta kegiatan fashion show. Dukungan yang diberikan Bank BCA berupa tabungan yang nantinya dapat dipergunakan untuk kebutuhan mereka.



Gambar 6. Peserta fashion show mandapatkan uang pembinaan dari Bank BCA

Di akhir kegiatan, seluruh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) Cirebon melakukan foto bersama dengan tamu undangan dari kalangan Pemerintahan Kota, komunitas, swasta dan lain-lain.



- Chidir, G., Kumoro, D. F. C., Johan, M., Asbari, M., & Novitasari, D. (2021). Learning dan Coaching: Analisis Antecedent Manajemen Kinerja Dosen. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 293–315.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42.
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2022). Kajian Psikolinguistik Kemampuan Komunikasi Anak Down Syndrome yang Tergolong Mampu Latih. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(02), 274–280.
- Kamil, N., Fitri, Z. Z., Nasution, H., & Putro, K. Z. (2023). Memahami Anak Berkebutuhan Khusus: Down Syndrome. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 190–198.
- Kodrah, S., Febriyanni, R., Amri, S., Putri, N., & Aulia, L. (2023). Pelatihan Praktek Hafalan Surah Pendek Dalam Kegiatan Festival Anak Sholeh Di Desa Lama Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat. *Fusion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8–13.
- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G. (2021). *Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus*.
- Kurniawan, N. A., & Aiman, U. (2020). Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Melati, R., Mulyani, R. R., & Triyono, T. (2021). Peran Orang Tua Single Parent Terhadap Anak Down Syndrome di Bypass Kecamatan Lubuk Begalung:(Studi Kasus Pada Ayah yang Memiliki Anak Down Syndrome). *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 51–59.
- Niswariyana, A. K., & Milandari, B. D. (2018). Produksi Ujaran Anak Down Syndrome: Sebuah Kajian Psikolinguistik. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*, 79–85.
- Nunik, N. M., Sagala, A. C. D., & Karmila, M. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Jamuran terhadap Interaksi Sosial Anak Down Syndrome. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 53–66.
- Putri, S. N., & Maritska, Z. (2022). Sindrom Down dalam Islam. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 1–8.
- Setiawan, I. (2020). *A to Z anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Situmeang, E., Sagala, Y., Zalukhu, Y. T., & Herlina, E. S. (2023). PENTINGNYA PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK DOWN SYNDROME. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).